

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari tujuh negara yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi sehingga dikenal dengan “megabiodiversity”. Selain itu Indonesia merupakan negara dengan hutan tropika terbesar kedua di dunia. Biodiversitas yang besar tersebut tersimpan potensi tumbuhan berkhasiat obat yang dapat digali dan dimanfaatkan lebih lanjut. *World Conservation Monitoring Center* melaporkan bahwa wilayah Indonesia merupakan kawasan yang banyak dijumpai berbagai jenis tumbuhan obat dengan jumlah tumbuhan yang telah dimanfaatkan mencapai 2.518 jenis (Eisai,1995). Pemanfaatan tumbuhan oleh manusia untuk mengobati penyakit dan perawatan kesehatan telah ada sejak ribuan tahun yang lalu dan masih berlangsung sampai saat ini. Tumbuhan obat masih banyak dimanfaatkan oleh suku-suku pedalaman sebagai bentuk dari pengobatan tradisional.

Pada tahun 1953 Van Steenis-Kruseman mempublikasikan jurnal berjudul “*Selected Indonesian Medicinal Plants*” di dalamnya dinyatakan bahwa keanekaragaman tumbuhan obat di Indonesia telah mewakili gambaran keanekaragaman tumbuhan obat dunia. Sejak tahun 1985 peneliti asal Jepang Shibuya & Kitagawa (1996) dari Universitas Fukuyama sudah banyak meneliti dan mengumpulkan informasi mengenai keterkaitan kandungan *pharmacochemical* dalam jamu khas Indonesia (Robin *et al.*, 2007). Hampir semua jenis tumbuhan menghasilkan metabolit sekunder yang pada umumnya bisa berkhasiat sebagai obat. Metabolit sekunder ini dapat berupa flavonoid, terpenoid, senyawa fenol, saponin, tanin, dan lain-lain yang berkhasiat sebagai antioksidan yang dapat menyembuhkan penyakit-penyakit degeneratif (Ibad, 2011).

Tumbuhan obat merupakan semua jenis tumbuhan yang dapat menghasilkan satu atau lebih komponen aktif yang digunakan untuk perawatan kesehatan dan pengobatan atau keseluruhan bagian spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat (Arnold *et al.*, 2017).

Tumbuhan obat juga memiliki peran ekologi yang sangat penting dimana tumbuhan obat yang beranekaragam jenis, habitus, dan khasiatnya mempunyai peluang yang besar serta berkontribusi bagi pengembangan hutan (Ajiningrum,2017).

Tumbuhan obat memiliki peranan yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dengan budaya lokal masyarakatnya. Adanya pengobatan tradisional merupakan salah satu warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang sampai saat ini masih mendapat tempat di hati masyarakat terutama di pedesaan. Menurut Fuadi *et al.* (2017), pengetahuan tentang obat dan pengobatan merupakan salah satu bidang terpenting dari pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh semua masyarakat asli dan komunitas lokal.

Selain kaya akan sumber daya alam yang begitu melimpah, Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat kaya akan suku dan budaya, tercatat lebih dari 13.000 pulau ada di Indonesia (Gils & Cox, 1994 *dalam* Robin & Heyne, 2007). Terdapat lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa di Indonesia atau tepatnya 1.340 suku bangsa (BPS, 2010). Menurut sensus BPS tahun 2010, Suku Jawa adalah kelompok suku terbesar di Indonesia dengan jumlah mencapai 41% dari total populasi, disusul dengan suku Sunda dengan 15%, dan suku lainnya. Meskipun begitu jumlah suku di Indonesia sulit sekali untuk dirincikan. Hal ini dikarenakan wilayah geografis Indonesia yang begitu luas dan tersebar ke beberapa pulau. Faktor migrasi juga membuat sensus suku ini belum benar-benar akurat atau bisa dikatakan hanya mendekati. Hal lainnya karena suku-suku di Indonesia memiliki sub-suku yang banyak, misalnya Suku Dayak yang memiliki tujuh rumpun suku dengan 405 sub-suku kecilnya. Tiap suku pasti memiliki budaya tersendiri, baik adat istiadat, pakaian, maupun cara memanfaatkan tumbuhan (BPS, 2010).

Etnobotani merupakan ilmu tentang pemanfaatan tumbuhan dalam keperluan sehari-hari. Studi etnobotani tidak hanya mengenai data botani taksonomis saja, tetapi juga menyangkut pengetahuan botani yang bersifat kedaerahan, berupa tinjauan interpretasi dan asosiasi yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan tumbuhan, serta menyangkut

pemanfaatan tumbuhan tersebut lebih diutamakan untuk kepentingan budaya dan kelestarian sumber daya alam (Dharmono, 2017).

Setiap manusia di dunia ini menginginkan hidup sehat dan berumur panjang. Berbagai usaha pun dilakukan untuk mencapai hal tersebut. Upaya kesehatan yang dilakukan bukanlah hanya menyangkut kegiatan dalam pengobatan saja (*kuratif*), tetapi berkaitan pula dengan pencegahan (*preventif*).

Jauh sebelum adanya pengobatan modern, setiap kelompok masyarakat memiliki kemampuan dalam mengobati dan menjaga kesehatan tubuhnya. Kemampuan pengobatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang berlangsung selama ratusan tahun. Dalam usaha untuk meningkatkan derajat kesehatannya, manusia akan memanfaatkan semua yang ada di sekitarnya, baik berupa tumbuhan, hewan maupun mineral.

Salah satu pilihan alternatif usaha yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan adalah dengan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional merupakan salah satu pengetahuan lokal yang ada di masyarakat Indonesia. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/MENKES/SK/V11/2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional, yaitu pengobatan dan atau pengalaman dengan cara, obat, dan pengobatan yang mengacu kepada pengalaman, keterampilan turun temurun, dan/atau pendidikan/pelatihan, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan data (*World Health Organization, 2009*), saat ini sekitar 80% penduduk dunia menggantungkan pemeliharaan kesehatan pada obat-obatan tradisional. Menurut Suprana (1991), di Indonesia ramuan obat tradisional hampir semuanya mengandung ramuan alami yang berasal dari tumbuhan. Ramuan alami yang berasal dari tumbuhan dipercaya tidak memiliki efek samping dan kandungan kimia yang berbahaya bagi tubuh.

Wanita telah ditakdirkan harus menanggung beban berat dalam setiap kehidupan keluarga sehingga para wanita relatif atau lebih cepat menjadi tua, gemuk dan kurang energik. Masalah-masalah yang terjadi pada kalangan wanita di Indonesia meliputi masalah penyakit hingga kematian yang dialami wanita. Selain itu, masalah yang dihadapi wanita adalah pada masa kehamilan dan

persalinan. Masa ini merupakan masa yang paling penting dihadapi oleh seorang wanita.

Persalinan merupakan peristiwa alamiah yang dapat terjadi secara normal atau dengan gangguan. Meskipun persalinan berlangsung normal dan berjalan dengan lancar tetapi tetap menyebabkan kelelahan bagi seorang wanita. Kelelahan fisik akibat menyangga beban bayi dalam perut ditambah proses persalinan yang menguras tenaga. Untuk memulihkan kondisi tubuhnya wanita yang baru melahirkan sebaiknya beristirahat atau tidur.

Kompleksitas permasalahan seputar persalinan membawa seorang wanita pada pertarungan hidup dan mati. Begitu banyak faktor mempengaruhi keberhasilan proses persalinan, baik dari faktor internal ibu sebagai subyek dan faktor eksternal yang salah satunya adalah adanya tradisi. Kehamilan dan pasca persalinan mengakibatkan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada organ tubuh. Kulit dan otot perut akan meregang, karena adanya janin dalam perut. Perubahan lain biasanya adalah bertambah besarnya tubuh, perut merenggang, badan terasa lemas, pusing dll. Perawatan tubuh yang baik akan memulihkan kesehatan dan kecantikan wanita seperti keadaan semula (Handayani, 2003).

Masyarakat Adat Bhaham, Kabupaten Fakfak merupakan salah satu masyarakat yang masih memegang teguh nilai budaya warisan leluhurnya. Pengetahuan tersebut diwariskan kepada generasi selanjutnya secara turun temurun hanya melalui tradisi lisan. Tradisi lisan dari mulut ke mulut, serta dari generasi ke generasi sangat terbatas di lingkungan suku dan keluarga tertentu. Realitas di masyarakat tersebut menunjukkan bahwa para komunitas dan penutur tradisi lisan semakin berkurang. Selain itu dengan daya ingat yang berbeda-beda tiap orang bisa mendapatkan variasi informasi. Ditambah lagi, pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan perawatan pada pra, saat dan pasca persalinan belum diketahui oleh masyarakat luar, sehingga perlu diadakan penelitian etnobotani untuk melestarikan pengetahuan lokal masyarakat Adat Bahaham tentang tumbuh-tumbuhan sebagai tumbuhan obat pada pra, saat dan pasca persalinan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan

perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Bhaham Distrik Karas, Kabupaten Fakfak? ”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian yang dikaji adalah :

1. Bagaimana sosial budaya masyarakat adat Bahaham Distrik Karas Kabupaten Fakfak?
2. Apa saja jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Adat Bhaham Distrik Karas, Kabupaten Fakfak?
3. Apa saja bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Adat Bhaham, Kabupaten Fakfak?
4. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Bhaham Distrik Karas, Kabupaten Fakfak?
5. Bagaimana habitus tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Adat Bhaham Distrik Karas, Kabupaten Fakfak ?
6. Menganalisis nilai penting dari masing-masing tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Adat Bhaham Distrik Karas, Kabupaten Fakfak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis etnobotani tumbuhan obat pra saat dan pasca persalinan oleh masyarakat Distrik Karas, Kabupaten Fakfak Papua barat. . Adapun tujuan khusus penelitian, diantaranya :

1. Mengidentifikasi Bagaimana sosial budaya Adat Bhaham Distrik Karas Kabupaten Fakfak.
2. Mengidentifikasi data tentang tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Bhaham Distrik Karas, Kabupaten Fakfak.

3. Mendeskripsikan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Bhaham Distrik Karas, Kabupaten Fakfak.
4. Mendeskripsikan cara pengolahan tumbuhan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Bhaham Distrik Karas, Kabupaten Fakfak.
5. Mendeskripsikan habitus tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Bhaham Distrik Karas, Kabupaten Fakfak.
6. Menganalisis nilai penting dari masing-masing tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Bhaham Distrik Karas, Kabupaten Fakfak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi tentang manfaat tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Bhaham Distrik Karas, Kabupaten Fakfak.
2. Sebagai ilmu tambahan akan kebiasaan masyarakat kampung adat Bhaham Distrik Karas, Kabupaten Fakfak yang masih melestarikan tumbuhan.
3. Memberikan landasan ilmiah dalam hal pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Bhaham Distrik Karas, Kabupaten Fakfak
4. Memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya bagaimana gambaran etnobotani tumbuhan obat pra saat dan pasca persalinan di Suku Bhaham Distrik Karas Kabupaten Fakfak.

F. Struktur dan Organisasi Skripsi

Pada Bab 1 di bahas bagian yang menggambarkan alasan serta hal-hal yang mendasari dilakukan penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Mutmaina Bauw, 2019

KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT YANG DIGUNAKAN SEBAGAI PERAWATAN PADA PRA, SAAT DAN PASCA PERSALINAN OLEH MASYARAKAT ADAT BHAHAM PAPUA BARAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Bab II mencakup tentang kajian pustaka maupun tiori-tiori dan deskripsi yang relevan terkait tema penelitian. serta menjabarkan sumber-sumber yang didapatkan dalam melakukan penelitian. Bagian kajian pustaka secara umum menggambarkan tiori dan kajian pustaka secara umum dan deskripsi mengenai tumbuhan obat pra saat dan pasca persalinan, kesehatan wanita dan bayi, pengobatan tradisional, kehamilan dan persalinan, profil dan Kampung Adat Bhaham Distrik Karas Kabupaten Fakfak.

Bab III uraian tentang metode secara terperinci yang digunakan pada penelitian ini hingga alur penelitian. Adapun secara rinci pada bab III dimulai dengan membahas lokasi dan waktu penelitian, alat dan bahan yang digunakan, desain penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisi data, hingga prosedur dan alur penelitian.

Bab IV membahas mengenai hasil hasil dari penelitian yang di lakukan di Kampung Adat Bhaham dan pembahasan mengenai hasil tersebut. Adapun hasil yang di bahas pada Bab IV di antaranya adalah : familia dan habitus tumbuhan tersebut, bagian tumbuhan yang digunakan dan cara penggunaan tumbuhan, serta upaya konservasi pada tumbuhan yang digunakan.

Bab V kesimpulan dan saran berisikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi atau inti dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini juga berisi saran yang diajukan peneliti untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.